

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologi adalah studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental. Psikologi pendidikan sebagai cabang ilmu psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pengajaran dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan, dipahami bahwa psikologi pendidikan ialah suatu kajian yang sangat luas.¹

Psikologi berasal dari perkataan *psyche* bahasa Yunani artinya jiwa, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai jenis gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Berbicara tentang psikologi, kita harus dapat membedakan antara nyawa dan jiwa, nyawa adalah daya jasmaniah yang keberadaannya bergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (*organic behavior*) yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar. Misalnya: insting, refleks, nafsu. Jika jasmani mati maka mati pula nyawanya, sedangkan jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi seluruh perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*). Perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohani, sosial dan lingkungan.²

Psikologi pada mulanya digunakan para ilmuwan dan para filosof untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal fikiran dan tingkah laku aneka ragam makhluk hidup mulai yang

¹John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2015), hlm. 4.

²Manusia bukan saja makhluk sosial yang harus hidup dengan sesamanya tetapi selalu membutuhkan kerja sama. Lebih dari itu manusia mempunyai kepekaan sosial, yang berarti kemampuan untuk menyesuaikan diri, dan perbuatan. Seseorang akan berbeda menghadapi orang yang sedang marah, sedang gembira, sedih, dan lain-lain. Tingkah laku atau perbuatan manusia tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang di saat-saat tertentu) tetapi selalu ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 9.

primitif sampai yang paling modern. Psikologi menyentuh banyak bidang kehidupan baik manusia maupun hewan. Secara spesifik, psikologi lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan manusia. Psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga bagaimana makhluk berfikir dan berperasaan.³

Pendidikan Islam memberikan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ketentuan syariat Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama seorang muslim.⁴ Pendidikan Islam merupakan proses pengembangan potensi manusia yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam. Proses pengembangan potensi sesuai dengan petunjuk Allah swt. yang disebut “Ibadah”. Tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia selalu beribadah kepada Allah swt. untuk mencapai derajat tertinggi sembari mengaktualisasikan segala potensi yang dikaruniakan Allah swt. Di samping ibadah implementasinya berkaitan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak didik agar mereka mendapat fungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi, dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun pada lapangan

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, cet. ke-14 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). hlm. 8.

⁴Kepribadian yang didalamnya terbentuk nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai ini akan muncul setiap saat, sewaktu mereka berfikir, bersikap dan berperilaku, membutuhkan kesadaran dengan suatu niat dan cara-cara tertentu berdasar pada teori-teori pendidikan dan pengetahuan tentang Islam. Lihat Ahmad D, Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif), hlm. 23.

⁵Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18.

pendidikan tertentu. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas.⁶

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, para guru atau pendidik lainnya merupakan perpanjangan tangan orang tua. Tepat atau tidak, para guru atau pendidik yang dipilih oleh orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Dasar pendidikan Islam terletak pada rumah tangga, seiring dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar menjadi hamba Allah swt. yang taat dan setia berlandaskan ilmu pengetahuan berdasar pada hakikat penciptaan manusia.⁷

Firman Allah swt. Q.S. ad-Zariyat [51]: 56.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ع

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan Islam yang dianjurkan Rasulullah saw. ialah pendidikan Islam yang erat kaitannya dengan psikologi yang memuat nilai-nilai keagamaan, bahkan psikologi agama digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan Islam.⁸

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar,

⁶Djalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, cet. ke-17 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.16.

⁷*Ibid.*, Selain itu dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga ke akhir hayat, seperti tuntunan Rasulullah saw.

⁸*Ibid.*

intelegensia, dan bakat. Aspek kepribadian⁹ meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan kesan tentang apa yang difikirkan, dirasakan dan diperbuat melalui perilaku. Ilmu tentang kepribadian manusia cakupannya sangat luas, kepribadian merupakan hal yang menarik. Kepribadian perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut masyarakat di lingkungannya, akan mengalami penerimaan yang baik. Tetapi sebaliknya, jika kepribadian seseorang tidak sesuai, apalagi bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat. Jika terdapat kesesuaian antara kepribadian yang dimiliki dengan lingkungan sosial, akan terjadi keseimbangan antara keduanya.¹⁰

Secara filosofis bahwa pribadi adalah “aku yang sejati” dan kepribadian merupakan “penampakan sang aku” dalam bentuk perilaku tertentu. Gagasan umum bahwa kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain dari apa yang dia fikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku. G.W. Allport dalam buku *Child Development* karangan Elizabeth Hurlock mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan, Bruce Perry, seorang peneliti dari *Baylor College Of Medicine AS* menemukan bukti bahwa perilaku buruk juga disebabkan oleh perubahan struktur dan kerja pada

⁹*Personality* atau kepribadian berasal dari kata *persona* yang berarti topeng, yakni alat untuk menyembunyikan identitas diri. Bagi bangsa Romawi *persona* berarti bagaimana seseorang tampak pada orang lain, jadi bukan diri yang sebenarnya. Adapun pribadi merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *person* atau *persona* dalam bahasa Latin berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia. Sumber lain melihat *persona*, *personidad*, adalah akar struktural kepribadian, sedang kepribadian (*personality*) adalah pola perilaku seseorang di dalam dunia.

¹⁰Djaalil, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2012), hlm. 1.

otak.¹¹ Menurut Sumarno Markam berkesimpulan bahwa kepribadian dapat dilihat dari perilaku seseorang yang dibentuk melalui *Amigdala*, yaitu bagian dalam sistem limbik pada otak manusia yang berfungsi sebagai pusat perasaan. Aliran psikologi behaviorisme yang dimotori B.F. Skinner memandang bahwa pada dasarnya manusia ketika dilahirkan tidak membawa bakat apa-apa, semata-mata melakukan *respons* (tanggapan) terhadap suatu rangsangan. Pandangan semacam ini akan memberi penekanan yang sangat besar pada aspek stimulasi lingkungan untuk mengembangkan manusia dan kurang menghargai faktor bakat atau potensi alami manusia. Potensi individual manusia sangat beragam apapun jadinya seseorang maka satu-satunya yang menentukan adalah lingkungan.¹²

Pengenalan terhadap diri sendiri melalui pengenalan terhadap orang lain terlebih dahulu. Konsep diri secara individu terbentuk dari aspek bagaimana penilaian orang lain mengenai dirinya, tidak semua orang berpengaruh pada diri seseorang. Orang yang berpengaruh pada diri seseorang adalah orang-orang yang disebut *significant others*, yakni orang-orang yang sangat penting bagi dirinya, misalnya di masa kecil *significant others* adalah orang tua, saudara, dari mereka seseorang membentuk konsep dirinya. Seorang individu akan menilai dirinya positif ketika yang bersangkutan mendapatkan senyuman, penghargaan, pelukan ataupun pujian, sebaliknya seseorang akan menilai dirinya negatif jika memperoleh kecaman, cemoohan, ataupun makian, dalam perkembangannya meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang.¹³

Individu sebagai organisasi yang dinamis, artinya kepribadian dapat berubah dari berbagai aspek komponen kepribadian, yakni psikofisik seperti kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, emosi, perasaan

¹¹*Ibid.*, hlm. 2.

¹²Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 154.

¹³Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm. 27.

memiliki hubungan yang erat, hubungan tersebut terorganisasi sedemikian rupa secara bersama-sama mempengaruhi pola perilaku dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹⁴

Hubungan manusia dengan sesuatu yang dianggap *supernatural* adikodrati memiliki latar belakang sejarah yang sudah lama dan cukup panjang, dapat dilihat dari berbagai pernyataan para ahli yang memiliki disiplin ilmu yang berbeda, termasuk para agamawan yang mendasari pendapatnya pada informasi kitab suci masing-masing. Para antropolog melihat hubungan manusia dengan zat yang adikodrati dari sudut pandang kebudayaan. Hasil temuan menunjukkan bahwa pada masyarakat yang masih memiliki kebudayaan asli (primitif) dijumpai pola kebudayaan yang mencerminkan adanya bentuk hubungan masyarakat dengan sesuatu yang mereka anggap adikuasa dan suci. Budaya masyarakat terdapat upacara-upacara ritual, penghargaan terhadap tempat-tempat dan benda-benda yang dianggap suci ataupun terhadap sesuatu yang bersifat ritual, dipelihara sebagai suatu tradisi dalam kebudayaan.¹⁵

Para sosiolog menggunakan pendekatan sosiologi berpendapat bahwa dalam kehidupan masyarakat primitif dijumpai adanya norma yang mengatur kehidupan mereka, norma-norma tersebut ada yang dilembagakan menjadi tatanan kehidupan bermasyarakat dan diikat dengan nilai-nilai spritual, dalam kehidupan masyarakat primitif sudah ada institusi yang berfungsi mengatur hubungan kepercayaan terhadap sesuatu yang dianggap adikodrati dan suci. Temuan sejarah mengungkap bahwa adanya hubungan manusia dengan kepercayaan adikodrati ribuan tahun sebelum Masehi, sejak dari pelosok wilayah Amerika Latin, Asia Timur, Asia Tenggara, Asia Selatan, Lembah Sungai Eufrat dan Tigris, Lembah Sungai Nil, hingga ke wilayah Yunani kuno telah dijumpai adanya tradisi keagamaan di masyarakat. Bentuk mitos dan bangunan untuk pemujaan para dewa yang terungkap dan dijumpai di masyarakat yang menggambarkan pola kehidupan masyarakat yang religius. Para pakar dari sudut

¹⁴Djaalil, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 2-3.

¹⁵Djalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 1.

pandang *religiusitas* dari berbagai agama yang ada memperkuat hubungan tersebut, berdasarkan informasi kitab suci, manusia dengan zat yang adikodrati digambarkan dalam bentuk hubungan antara makhluk ciptaan dengan sang pencipta, hubungan ini sudah ada sejak manusia pertama, yaitu Adam a.s. Karenanya hubungan manusia dengan Tuhan menurut pandangan agamawan adalah hubungan yang bersifat kodrati, bukan hasil rekayasa.¹⁶

Para psikolog mencoba melihat hubungan manusia dengan kepercayaan, menurut mereka, manusia ikut dipengaruhi faktor kejiwaan.¹⁷ Proses dan hubungan mereka dapat di kaji secara empiris dengan menggunakan pendekatan psikologi. Misalnya dalam kasus *Martyr*, konversi agama, isi yang termuat dalam doa-doa ataupun perilaku keberagamaan dapat dilihat dari motivasi yang melatar belakanginya. Demikian pula mengenai aspek-aspek keagamaan lainnya yang diperlihatkan manusia dalam sikap dan tingkah laku.¹⁸

Para ahli dari berbagai disiplin ilmu berpendapat adanya hubungan antara manusia dengan sesuatu yang adikodrati, namun pada mulanya para agamawan berpegang pada prinsip bahwa hubungan tersebut sebagai suatu keyakinan. Karena masalah yang menyangkut keyakinan dalam psikologi pendidikan Islam merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan empiris seperti yang berlaku di lingkungan ilmu pengetahuan. Mempelajari pendidikan agama Islam sebagai suatu keyakinan dengan menggunakan pendekatan empiris suci yang terkandung di dalamnya sebagai bentuk ajaran yang bersumber dari wahyu *Ilahi*.¹⁹

Psikologi pendidikan Islam melihat sebagai fenomena secara empiris serta dapat dipelajari dan diteliti, khususnya berkaitan keyakinan, norma, nilai psikologi pendidikan Islam yang terdapat pada perilaku dalam menjalankan agama, budi pekerti, dan harus

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Djalaludin, *Psikologi Agama...*, hlm. 2.

¹⁴*Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

mempertanggungjawabkan terhadap apa yang telah dilakukan dalam beragama. Proses menjalankan keyakinan beragama, dapat dilihat pada perilaku, budi pekerti, seperti yang tertuang dalam *Gurindam Dua Belas* memiliki nilai-nilai psikologi pendidikan Islam yang sangat tinggi, baik nilai pendidikan, nilai agama, nilai psikologi, nilai sosial, nilai moral serta nilai seni. *Gurindam Dua Belas* bernilai seni karena sering dibawakan dengan iringan lagu-lagu bernuansa khas Melayu. Setiap pasal di senandungkan dengan irama yang berbeda-beda. *Gurindam Dua Belas* merupakan Karya Raja Ali Haji yang sangat populer bagi masyarakat Melayu Riau dan Kepulauan Riau. Kumpulan pasal dalam *Gurindam Dua Belas* merupakan salah satu bentuk syair Raja Ali Haji bertujuan untuk memberikan tuntunan moral berbasis agama Islam, berisi kandungan nasehat-nasehat psikologi pendidikan berdasarkan Islam yang mengingatkan akan arti dari kehidupan.

Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji merupakan syair yang memiliki kandungan nasehat berkaitan tentang ibadah dan akhlak yang ditujukan khususnya kepada umat Islam yang ingin mengaktualisasikan nilai-nilai psikologi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu dan teknologi merupakan dua hal yang harus dipelajari, diserap dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Menurut orang Melayu sikap yang dipantangkan ialah menuntut ilmu-ilmu “sesat” atau ilmu yang tidak sesuai dengan aqidah Islam yang membawa pada keburukan atau ilmu yang tidak serasi dengan ajaran Islam, budaya dan nilai-nilai luhur adat-istiadatnya. Menurut orang Melayu apapun jenis ilmu wajib diseleksi terlebih dahulu dengan ukuran aqidah Islam dan diserasikan dengan nilai-nilai luhur budaya dan norma sosial yang di anut masyarakat.²⁰ Memahami dan mendeskripsikan nilai psikologi pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas* gubahan Raja Ali Haji merupakan suatu hal yang urgen untuk dikaji, karena sangat kental dengan nuansa

²⁰Muchtar Luthfi, *Interaksi Antara Melayu dan Non Melayu Serta Pengaruhnya terhadap Pembaruan Kebudayaan dan Pendidikan Dalam Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaannya* (Pekanbaru : PEMDA Riau, 1986), hlm.488.

pendidikan Islam bagi siapa saja yang mau memahami makna dalam kandungan setiap larik *Gurindam Dua Belas*.

Gurindam Dua Belas merupakan wujud bagian dari budaya tulis menulis di alam Nusantara yang berkembang pada masa silam, terbukti banyaknya naskah-naskah kuno yang terdapat di berbagai daerah di tanah air, khususnya daerah Riau. Naskah banyak berisi dokumen, informasi yang di tulis dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Aceh, Bali, Batak, dan lainnya. Naskah yang ditulis bersifat sastra, keagamaan, nasehat, nilai-nilai religius dan adat-istiadat dalam kemaslahatan dan kehidupan individu.²¹ Naskah-naskah bernuasa keagamaan bermuatan religiusitas dalam hal ini khususnya Islam jauh lebih banyak karena terkait dengan proses Islamisasi yang mengharuskan para ulama produktif banyak terlibat didalamnya.²²

Naskah *Gurindam Dua Belas* merupakan bagian dari jenis puisi lama, namun pesan yang tertuang di dalam setiap baris mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang sangat kental akan nasehat secara psikologis, setiap larik diungkapkan dalam bentuk bahasa Melayu, namun kandungan maknanya di ambil dari aturan *syari'at* Islam yang berpedoman pada Alquran dan Hadis Rasulullah saw., sehingga setiap orang yang membaca ataupun mendengarnya senantiasa merasa senang melalui lantunan irama gurindam, dan nasehat dalam menjalani kehidupan beragama maupun kehidupan sosial lainnya, seperti larik *Gurindam Dua Belas* pada pasal berikut:

Gurindam Dua Belas

Pasal 1

“Memberi nasehat tentang agama (*religious*)”

²¹Riau merupakan salah satu terbesar di Indonesia jauh sebelum Kepulauan Riau berpisah menjadi provinsi sendiri, negeri Melayu bermula dari ranah kabupaten Kampar, Kuantan hingga ke utara, Lingga, Penyengat, Johor dan Natuna. Lihat. Abdul Qadir, *Sejarah Masuknya Islam di Riau*, (Pekanbaru: Perpustakaan Nasional RI, 1999), hlm. 114.

²²UU. Hamidy, *Potensi Lembaga Pendidikan Islam di Riau*, (Pekanbaru : Perpustakaan Nasional RI,1999), 114.

*Barang siapa tiada memegang agama,
Sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.*

Maksudnya, setiap orang harus memiliki pendidikan berlandaskan agama karena agama fondasi penting bagi kehidupan manusia, orang yang tidak memiliki agama akan buta arah dalam menjalankan hidupnya.²³

Pendidikan agama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah dalam watak kejadian manusia, relung jiwa manusia merasakan adanya suatu motivasi untuk mencari dan memikirkan Sang Penciptanya dan meminta pertolongan pada-Nya setiap kali tertimpa musibah dan malapetaka. Dalam perlindungan-Nya akan merasa tenang dan tenteram, hal seperti ini bisa diperhatikan pada tingkah laku manusia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Konsepsi manusia dalam berbagai masyarakat sepanjang sejarah jalan yang ditempuhnya menyembah Allah swt., sesuai tingkat pemikiran dan perkembangan budayanya.²⁴ Rohani akan tenteram kalau sudah beriman dan selalu mengingat Allah swt., beriman dan mengingat-Nya hanya dapat dilakukan dengan beragama. Kehidupan dunia modren sekarang adalah kehidupan dunia yang tidak tenteram, Madame Bovazaf Qiqinoout dalam bukunya *Good Luck Healty*, mengatakan bahwa noda besar kehidupan zaman modren adalah kegelisahan. Kegelisahan merupakan gangguan utama umat manusia. Kegelisahan hanya dapat diobati melalui pemahaman agama. Menurut agamawan dan ilmuwan ketenteraman rohani hanya akan terwujud melalui pengamalan ajaran agama (Islam).²⁵

²³Pusat Pengajian Bahasa dan Kebudayaan Melayu, *Raja Ali Haji dan Karya-karyanya*,.. hlm. 33.

²⁴Utsman Najati, *Alqur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 40.

²⁵Syahminan Zaini, *Pedoman Aqidah Islam* (Jakarta: Pustaka Darul Ilmi, 2006), hlm. 12.

Firman Allah Q.S. ar-Ra'adu [13]: 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*²⁶

Makna kata-kata yang termaktub pada *Gurindam Dua Belas*, kental dengan nilai psikologi pendidikan Islam, dikarenakan gurindam tersebut memang berisi wejangan maupun nasehat yang berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat tempat Raja Ali Haji tinggal, yaitu masyarakat Melayu, hal ini dimungkinkan karena dominannya pengaruh Islam dalam kehidupan bermasyarakat di kebudayaan Melayu sebagai dampak dari lancarnya proses Islamisasi di wilayah tersebut, khususnya Kepulauan Riau. *Gurindam Dua Belas* menyerap nilai-nilai Islam yang tinggi lalu kemudian memancarkannya dalam bentuk gurindam, perkataan yang bersajak pada akhir pasangannya ; yang pertama syarat yang kedua jawab. Dengan rendah hati pengarang piawai berpesan bahwa gurindam ini boleh diambil faedah sedikit-sedikit.²⁷

Kehidupan masyarakat modern lebih mudah dipengaruhi aspek gaya hidup *borjuis* (bersifat material) dan budaya-budaya *individual* (kebebasan personal) dari Barat, selaras melupakan kehidupan yang hakiki, sehingga budaya timur seakan sudah menyatu dengan budaya Barat, dimungkinkan karena kurang memahami budaya sendiri, ataukah karena belum memahami budaya-budaya yang harus dilestarikan dan diambil pelajaran atau faedah. Sejatinya kehidupan masyarakat moderen khususnya di Indonesia bagi generasi penerus bangsa dengan budaya Indonesia

²⁶Q.S. ar-Ra'adu [13] : 28.

²⁷Maksudnya memahami, dan merenungkan pesan yang terdapat dalam Gurindam Dua Belas serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. UU. Hamidy *Jagad Melayu Dalam Lintasan Sejarah*, (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2011), hlm. 142.

yang begitu kaya, dan penuh makna, seperti yang tertuang dalam naskah *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji.²⁸

Naskah *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji, kaya akan nilai psikologi pendidikan Islam, secara umum berisi nasehat-nasehat Islam yang bernuasa psikologi, kandungan makna di dalamnya sangat berbeda dari naskah-naskah kuno lainnya khususnya yang ada di Riau. Sehingga perlu dilakukan penelitian, dan pengkajian secara mendalam sehingga penelitian ini memberikan kontribusi pada masyarakat Indonesia berkaitan tentang kandungan nasehat-nasehat secara psikologis dan harus dipahami dan diamalkan nilai psikologi pendidikan Islam yang terdapat pada *Gurindam Dua Belas* dalam kehidupan sehari-hari.

Patut kiranya berterima kasih pada Raja Ali Haji, Bapak Bahasa Melayu yang mempopulerkan gurindam lewat karya fenomenalnya *Gurindam Dua Belas*. Berbeda dengan syair atau pantun lainnya, perkembangan gurindam selalu berada dalam bayang-bayang *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, orang banyak mengutip karya Raja Ali Haji dalam menyampaikan nasehatnya. Keunikan *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji, ialah karena dasar-dasar yang dijadikan nasehat berpijak pada nilai-nilai psikologi pendidikan Islam melalui pemahaman dan pengendalian diri secara psikologis.

Gurindam Dua Belas merupakan suatu karya yang sudah lama (bagian dari salah satu karya kuno yang ada di Riau) tetapi tidak musnah kandungan makna dan isi yang tertuang dalam *Gurindam Dua Belas*, isi naskah tersebut masih dijadikan sebagai nasehat dalam menjalani kehidupan, dan bait-bait gurindam masih dijadikan referensi oleh masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan moral pendidikan Islam dalam mendidik generasi penerus dan kehidupan sosial lainnya. Acara-acara formal dan nonformal di Riau selalu menggunakan bait gurindam karya Raja Ali Haji dalam menyampaikan pesan moral dan menarik perhatian. Menurut hemat penulis isi dari *Gurindam Dua Belas* tidak musnah di telan masa,

²⁸Hidayat Syah, *Islam dan Tamaddun Melayu*, (Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2011), hlm. 7.

seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, tetap saja sesuai dengan zaman, dikarenakan dasar kandungan makna dari *Gurindam Dua Belas* kentalnya nilai-nilai psikologi Pendidikan Islam.

Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji merupakan karya unik dibandingkan dari naskah kuno yang ada di Riau, seperti pantun, syair, dan bahkan gurindam-gurindam yang muncul saat ini tetap saja merujuk pada *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji. Keunikan *Gurindam Dua Belas* dari segi isinya terletak pada nasehat berlandaskan Islam, bila dilihat dari nilai pendidikan *Gurindam Dua Belas* sangat mendidik generasi muda dari kandungan pesan yang disampaikan, setiap larik baitnya sesuai padanan kata yang digunakan sehingga bernilai seni.²⁹

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat bangsa, negara dan kemanusiaan. Hubungan antara pendidikan dan masyarakat mencakup nilai agama, sosial, tatanan ekonomi, politik dan negara. Keberhasilan pendidikan anak dipandang sebagai keberhasilan suatu bangsa, sehingga proses pendidikan harus memiliki orientasi terhadap masyarakat. Lingkungan memberikan kemungkinan-kemungkinan dan kesempatan pada individu. Pendidikan bersifat aktif penuh tanggung jawab dan ingin mengarahkan perkembangan individu ke suatu tujuan tertentu. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas. Dengan bekal ini anak lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Problematika kehidupan perlu dihindarkan dan diminimalisir serta disikapi dengan bijak dengan cara-cara yang baik, dalam menjalani kehidupan perlu adanya ketenangan, keseimbangan sosial,

²⁹Kuntjaraningrat, dkk., *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan*, (Pekanbaru : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu), hlm. 78.

ketenteraman, berdasar pada ilmu pengetahuan dan ketaatan pada agama yang dianut, perlunya sifat ramah-tamah, saling tolong-menolong, saling memahami antara seseorang dengan orang lain, saling menghormati, *empaty, honesty*, baik dalam keluarga maupun di masyarakat, sehingga adanya kehidupan masyarakat yang tertib dan tenteram, terhindar dari pertengkaran, dan permusuhan, sehingga bahagia dalam menjalani kehidupan, bagian dari ruang lingkup kajian psikologi pendidikan Islam. *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji merupakan untaian syair yang berisi nasehat-nasehat yang sangat dibutuhkan pemahaman dalam memaknai likaliku kehidupan, serta dilestarikan kandungan isi yang ada di dalamnya, karena *Gurindam Dua Belas* selaras dengan pendidikan Islam, termuat pesan nasehat, pesan moral, yang berlandaskan syariat Islam, kiranya masyarakat Indonesia memahami nilai psikologi pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, sehingga memberikan kontribusi positif dan berguna bagi umat manusia khususnya umat Islam dalam menjalani kehidupan, sehingga *Gurindam Dua Belas* penting untuk di teliti dan dipahami maknanya dalam bentuk nilai psikologi pendidikan Islam. Karena mengandung nilai psikologi pendidikan Islam yang lebih mendidik dan terarah, berkontribusi dalam aktualisasi diri yang merupakan implementasi dari pendidikan Islam. pembahasan tentang psikologi pendidikan Islam sebagai suatu tawaran kajian dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang nilai psikologi pendidikan Islam yang terdapat dalam naskah *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, karena *Gurindam Dua Belas* berisi nasehat pendidikan Islam secara psikologis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan pengkajian lebih dalam dengan judul **“Nilai Psikologi Pendidikan Islam dalam Naskah *Gurindam Dua Belas* Gubahan Raja Ali Haji”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja pesan-pesan yang disampaikan dalam naskah *Gurindam Dua Belas*?
2. Apa saja nilai psikologi pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas* ?
3. Apa kontribusi *Gurindam Dua Belas* pada psikologi pendidikan Islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengurai pesan-pesan yang disampaikan dalam naskah *Gurindam Dua Belas*.
- b. Untuk menemukan nilai psikologi pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas*.
- c. Menemukan kontribusi *Gurindam Dua Belas* pada psikologi pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti untuk menambah khazanah keilmuan tentang *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.
- b. Bagi pemerhati tingkah laku (Psikolog), hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pesan-pesan nasehat berkaitan nilai psikologi pendidikan Islam dalam *Gurindam Dua Belas*.
- c. Bagi Pendidikan Tinggi khususnya pada Program Pascasarjana studi Psikologi Pendidikan Islam pada Program Doktor UMY, hasil penelitian menjadi masukan dan referensi tentang nilai psikologi pendidikan Islam.
- d. Bagi perkembangan berikutnya mampu memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Tulisan-tulisan yang mengkaji tentang *Gurindam Dua Belas* sepengetahuan penulis sudah banyak dilakukan namun belum penulis jumpai kajiannya tentang nilai psikologi pendidikan Islam

dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji, sehingga penulis termotivasi untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat pembahasan dalam bentuk Disertasi.

Pesan pendidikan moral yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* meliputi berbagai aspek kehidupan manusia seperti pesan pendidikan agama, ibadah, pengendalian diri, kecerdasan emosional, sampai pada aktualisasi diri. Adanya pesan moral yang bersumber dari nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa orang Melayu Riau mempunyai perhatian yang khusus pada konsep-konsep Islam, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai psikologi pendidikan Islam yang terdapat dalam naskah *Gurindam Dua Belas*.

Kajian relevan yang dilakukan oleh Titin Soegiharti berjudul “*Kajian Semiotik Gurindam Dua Belas Karangan Raja Ali Haji Dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*”.³⁰ merupakan bukti bahwa nilai-nilai pendidikan terdapat dalam naskah *Gurindam Dua Belas*. Titin Soegiharti melakukan penelitian dalam khasanah kesusastraan di Indonesia. Namun karya sastra yang sarat dengan segala keindahan tersebut tidak dapat dinikmati dan diapresiasi dengan baik karena ketidakpahaman terhadap maksud yang ingin disampaikan pengarang. Pemaknaan terhadap maksud pengarang sangat penting bagi penikmat sastra terutama puisi lama agar nantinya penikmat sastra dapat mengapresiasi karya tersebut. Kemampuan mengapresiasi sastra melayu klasik tersebut harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus agar sastra tidak hilang ditelan zaman. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan makna *Gurindam Dua Belas* berdasarkan kajian semiotik dengan cara menganalisis makna konotasi, denotasi dan citraan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif analitik yang berusaha mendeskripsikan setiap temuan dengan rinci. Data yang telah ditemukan, diolah dengan cara mengumpulkan data, dianalisis dengan sebuah format analisis data, dan memaparkan data temuan. Langkah terakhirnya adalah mempergunakan salah satu model

³⁰Titin Soegiharti, *Kajian Semiotik Gurindam Dua Belas Karangan Raja Ali Haji dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

pengajaran yang diimplementasikan ke dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Sebagai sebuah tanda dan penanda dalam semiotika, pasal-pasal yang ada dalam GDB saling berkaitan antara satu sama lainnya. Inti dari gurindam ini ada pada pasal pertama dan terakhir, sementara pasal-pasal yang lain adalah pasal penjelasan atau bagian-bagian dari pasal inti. Pasal pertama adalah penjelasan mengenai agama dan makrifat. Makrifat adalah puncak spritual tertinggi dan pada pasal terakhir merangkap sikap pada proses makrifat itu. Secara garis besar, GDB berisi sebagai pengajaran moral, dan pengamalan-pengamalan ajaran agama Islam. Pengajaran agama dan ketakwaan merupakan pengajaran yang tertinggi kemudian dijabarkan dengan pengamalan rukun Islam. GDB adalah salah satu karya puisi Raja Ali Haji yang diciptakan kualitas daya pengajaran moralitas yang cukup tinggi. Sebagai ajaran moral dan nilai seyogyanya GDB bisa direferensi sebagai materi pengajaran di sekolah-sekolah karena sesuai dengan peningkatan kualitas siswa dan kurikulum yang dikembangkan dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah-sekolah. Hasil kajian semiotik Gurindam Dua Belas ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Aplikasi *Gurindam Dua Belas* karangan Raja Ali Haji dapat dilakukan dengan cara deklamasi, dramatisasi dan musikalisasi gurindam.³¹

Penelitian Lies Widyawati dalam tesis yang berjudul “*Kajian Nilai Budaya dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Studi Deskriptif-Analitis. Sebagai Bahan Alternatif Pengayaan Pembelajaran Puisi di SMA UPI, Tahun 2009)*”. Lies mengungkapkan dalam skripsinya bahwa nilai budaya yang terkandung di dalam naskah *Gurindam Dua Belas* masih relevan pada masa kini. Isinya banyak mengandung nasehat tentang kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan Tuhannya ini sangat menarik dan bermanfaat sehingga siswa tidak akan kesulitan

³¹Titin Soegiharti berjudul “Kajian Semiotik *Gurindam Dua Belas* Karangan Raja Ali Haji dan Aplikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”Disertasi... *Ibid.*

dalam memahami isi gurindam secara keseluruhan. *Gurindam Dua Belas* memenuhi persyaratan aspek-aspek pemilihan bahan pembelajaran apresiasi sastra, seperti: aspek kesusastraan, pendidikan, bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.³²

Memperhatikan beberapa sumber dari berbagai aspek kajian di atas, baik yang berkaitan dengan nilai pendidikan dalam naskah *Gurindam Dua Belas* maupun dari aspek sastranya, “agak meluas” tulisan dalam bentuk disertasi belum penulis jumpai apalagi berkaitan dengan nilai psikologi pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas* gubahan Raja Ali Haji sehingga hal demikian memantapkan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam dengan harapan memberi warna tersendiri pada psikologi pendidikan Islam, memberikan sumbangsih, serta mengangkat kearifan budaya lokal dan menjada khazanah keilmuan untuk menjawab tantangan globalisasi. Seiring dengan perkembangan zaman dan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya Melayu saat ini sudah terkontaminasi oleh budaya-budaya yang tidak islami.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, bahwa penelitian ini mengkaji permasalahan tentang Nilai Psikologi Pendidikan Islam dalam naskah *Gurindam Dua Belas Gubahan* Raja Ali Haji dan Penekanannya pada nilai psikologi pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan sebelumnya penulis belum menemukan nilai psikologi pendidikan Islam dalam *Gurindam Dua Belas* Gubahan Raja Ali Haji. Menurut penulis inilah bedanya penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dalam bentuk *library reseach* tentang *Gurindam Dua Belas*.³³ Metode mendasar dalam penelitian ini bahwa data penelitian merupakan kajian pustaka (*library reseach*)

³²Lies Widyawati “*Kajian Nilai Budaya dalam Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Haji (Studi Deskriptif-Analitis)*”. Tesis, Bandung: UPI, 2009.

³³Studi penelitian *individual life history*, sering digunakan untuk menyelesaikan salah satu tugas akhir studi dalam bentuk skripsi, tesis maupun disertasi. Lihat. Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 1.

berupa dokumen dalam bentuk buku, jurnal, majalah dan literatur yang berkaitan. Neong Muhadjir mengklasifikasikan pada studi pustaka, penelitian ini mengacu pada olahan filosofik dan teoritik daripada uji empirik karena terkait dengan disiplin ilmu kehidupan kemanusiaan dan nilai (*value*).³⁴

Fokus dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi teks naskah *Gurindam Dua Belas* ditemukan sebagai naskah salinan. Metode studi teks (diplomatik) metode ini di pilih karena isi naskah di anggap penting dari segi bahasa dan maknanya sehingga diperlakukan secara spesifikasinya. Selanjutnya teks akan disajikan seteliti-telitinya tanpa ada perubahan dan ditampilkan sebagaimana apa adanya, dan di paparkan kandungan maknanya pasal perpasal kemudian di analisis sehingga permasalahan akan terjawab. Dengan menggunakan metode ini tujuan yang hendak dicapai adalah mempertahankan kemurnian teks. Adapun penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian studi teks terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer ialah menggunakan teks *Gurindam Dua Belas* yang sudah dikemas dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Data sekunder ialah segala bentuk tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar yang berkaitan tentang penjabaran kandungan makna dari nilai psikologi pendidikan Islam dalam *Gurindam Dua Belas*.

Langkah–langkah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Menampilkan teks *Gurindam Dua Belas* yang sudah dibakukan dalam bahasa Indonesia.
2. Memahami makna–makna yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* pasal perpasal.
3. Makna *Gurindam Dua Belas* di setiap pasal akan dihubungkan dengan realita kehidupan sehari-hari.

³⁴Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. IV (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2000), hlm. 296-297.

4. Memahami nilai psikologi pendidikan Islam yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* di setiap pasal.
5. Menemukan nilai psikologi pendidikan Islam yang ada dalam *Gurindam Dua Belas* dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

F. Analisis Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis konten (*content analysis*). Secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis konten juga di gunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Teknik analisis konten diperlukan untuk menyederhanakan banyak kata dalam teks atau naskah, sehingga terangkup lebih padat dan sistematis.³⁵ Langkah yang dilakukan ialah mencari dan mengumpulkan data. Penelusuran data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, nuansa makna dan landasan konseptual. Data-data yang terkumpul dikelola dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban atau temuan penelitian.³⁶ *Conten analysis* dimanfaatkan untuk memahami isi teks *Gurindam Dua Belas* baik dari data primer maupun data sekunder melalui prosedur pengadaan data, pengurangan data, analisis data, kemudian data di pahami secara mendalam dan disajikan secara terstruktur, sistematis dan konferhensif.

³⁵Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 30.

³⁶Darmiyati Zuchdi, *Panduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta : Lemlit IKIP UNY, 1993), hlm. 36.